

AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan

Vol. 07 No. 02 (2025) : 380-388

Available online at <https://jurnal.staim-probolingo.ac.id/Muaddib>

## **PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENINGKATKAN HASIL *PASSING BAWAH BOLA* VOLI SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 22 KOTA JAMBI 2024**

**Ratna Padhillah<sup>1</sup>, Reza Hadinata<sup>2</sup>, Anggrawan Janur Putra<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>2</sup> Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

<sup>3</sup> Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Email : [rattnapadhillah@gmail.com](mailto:rattnapadhillah@gmail.com)<sup>1</sup>

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v7i2.1691>

Received: Maret 2025

Accepted: Maret 2025

Published: April 2025

### **Abstract :**

*This study used the Classroom Action Research (CAR) method which was conducted in two cycles. Each cycle consists of planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through teacher and student observation sheets, as well as volleyball underhand passing skills tests. Data analysis was conducted quantitatively and qualitatively to evaluate the effectiveness of the PBL model in improving learning outcomes. The results showed that the implementation of the PBL model significantly improved student learning outcomes. Before the implementation of PBL, only 10% of students achieved the KKM. After cycle I, this percentage increased to 50%, although there were still obstacles. In cycle II, after improvements were made with the use of video media and more intensive guidance, the completion rate increased to 80%. In addition, the observation results showed that 80% of learning aspects had been fulfilled by the teacher, while 76% of students were in the good category and 20% were in the very good category, so that all students met the KKM. Thus, the Problem Based Learning (PBL) model has proven effective in improving understanding, underhand passing skills, and active participation of students in volleyball learning.*

**Keywords :** *Problem Based Learning, Underhand Passing, Learning Outcomes, PJOK Learning*

### **Abstrak :**

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan siswa, serta tes keterampilan *passing* bawah bola voli. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas model PBL dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model PBL secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa. Sebelum penerapan PBL, hanya 10% siswa yang mencapai KKM. Setelah siklus I, persentase ini meningkat menjadi 50%, meskipun masih terdapat kendala. Pada siklus II, setelah dilakukan perbaikan dengan penggunaan media video dan bimbingan lebih intensif, tingkat ketuntasan meningkat hingga 80%. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa 80% aspek pembelajaran telah terpenuhi oleh guru, sementara 76% siswa berada dalam kategori baik dan 20% dalam kategori sangat baik, sehingga seluruh siswa memenuhi KKM. Dengan demikian, model *Problem Based Learning* (PBL) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan *passing* bawah, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bola voli.

**Kata Kunci:** *Problem Based Learning, Passing Bawah, Hasil Belajar, Pembelajaran PJOK*

## **PENDAHULUAN**

Dalam konteks sistem pendidikan secara keseluruhan, aktivitas fisik memainkan fungsi vital dengan menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam beragam pengalaman pembelajaran melalui kegiatan fisik yang terorganisir dengan baik. Menurut Lengkana & Sofa (2017), Program pembelajaran berbasis aktivitas tubuh merupakan suatu rangkaian edukasi yang menawarkan kesempatan belajar melalui berbagai bentuk gerakan jasmani, aktivitas permainan, dan praktik keolahragaan yang telah dirancang secara terstruktur. Pendekatan ini bertujuan untuk menstimulasi perkembangan fisik, meningkatkan kemampuan gerak, mengembangkan kapasitas kognitif, memperkuat aspek emosional, memperluas kecakapan sosial, serta membentuk integritas moral peserta didik (Mustafa, 2022).

Voli adalah cabang kompetisi kelompok yang memiliki banyak penggemar dan sangat terkenal di kalangan masyarakat. Aktivitas ini menyenangkan dan ekonomis, menjadikannya mudah diakses oleh semua kalangan. Dalam pertandingan voli, teknik operan bawah merupakan keterampilan fundamental yang menjadi awal dari rangkaian strategi penyerangan kepada kelompok pesaing (Muslimin & Helensi, 2022). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti ketika menjalankan program Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Jambi, teridentifikasi beberapa kendala dalam proses pembelajaran voli pada peserta didik kelas VIII B. Para siswa menghadapi hambatan dalam menguasai teknik *passing* bawah ditandai dengan rendahnya pemahaman teknik dasar, kurangnya partisipasi aktif dalam latihan, dan minimnya keterampilan motorik yang dibutuhkan untuk melakukan teknik dengan benar (Putra et al., 2024). Hal ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Amirah, 2019).

*Problem Based Learning* (PBL) hadir sebagai solusi yang menjanjikan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Ardianti et al. (2021) menguraikan strategi Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan metode pembelajaran yang dikembangkan dari suatu rangkaian penyelesaian masalah yang diperkenalkan pada tahap awal proses belajar. Menurut Al-ghifarie (2022), model ini menyediakan masalah kontekstual yang dapat memicu minat siswa untuk belajar, mendorong mereka untuk menyelidiki, menganalisis, dan mencari solusi (Fanany et al., 2024). Urgensi penelitian ini terletak pada belum diterapkannya model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran bola voli di SMP Negeri 22 Kota Jambi. Implementasi metode ini diharapkan mampu memperkuat kemampuan berpikir peserta didik serta menyediakan ruang bagi mereka untuk menganalisis dan menemukan solusi dari berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli. Melalui strategi pembelajaran yang kolaboratif ini, diharapkan peserta didik dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang teknik *passing* bawah, sehingga meningkatkan capaian pembelajaran mereka. Studi ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dalam upaya peningkatan hasil belajar teknik *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 22 Kota Jambi. Dengan pendekatan ini,

diharapkan peserta didik dapat berpartisipasi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengembangkan kapasitas berpikir kritis, dan akhirnya, menguasai keterampilan passing bawah dengan lebih efektif.

## METODE PENELITIAN

Kajian berbasis tindakan dalam ruang kelas dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Jambi pada rentang waktu 30 Januari sampai dengan 13 Februari 2025. Peserta yang menjadi fokus studi adalah 30 pelajar dari kelas VIII B yang dipilih berdasarkan observasi awal tentang kesulitan dalam teknik *passing* bawah bola voli, menggunakan desain penelitian dua siklus dengan masing-masing pelaksanaan penelitian mencakup dua sesi pertemuan dan satu evaluasi, mengikuti rangkaian proses yang meliputi tahap penyusunan rencana, implementasi kegiatan, proses pengawasan, dan analisis hasil. Dalam penelitian ini, pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) diimplementasikan sebagai metode utama. Pengukuran efektivitas dilakukan melalui dua pendekatan: metode non-evaluatif berupa pemantauan aktivitas pengajar dan peserta didik, serta metode evaluatif formal (praktik keterampilan *passing* bawah) yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan lanjutan dengan total 20 indikator, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan rumus persentase ketercapaian keterampilan dengan kriteria keberhasilan minimal 75% untuk aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan belajar klasikal yang disesuaikan dengan KKM sekolah (Wala, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian berbasis tindakan dalam ruang kelas dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 22 Kota Jambi yang berjumlah 30 orang. Tujuan dari studi ini adalah untuk mengoptimalkan capaian pembelajaran teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan mengimplementasikan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL). Studi aksi kelas ini dilaksanakan dalam dua tahap selama periode Januari hingga Februari 2024. Pelaksanaan penelitian mengikuti agenda yang sudah ditetapkan sebelumnya sebagaimana tertera dalam jadwal pada Tabel 1.

**Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Siklus**

No	Siklus	Hari/Tanggal	Waktu
1	Siklus I	Kamis, 30 Januari / Kamis, 6 Februari 2024	9.00 - 11.00
2	Siklus II	Kamis, 13 Februari 2024	9.00 - 11.00

### Hasil Pra Siklus

Sebelum pelaksanaan tindakan, dilakukan tes awal untuk mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam menguasai teknik *passing* bawah bola voli, dilakukan evaluasi pendahuluan. Data hasil penilaian awal ini kemudian disusun dan dipaparkan dalam Tabel 2

**Tabel 2. Hasil Pra Siklus *Passing* Bawah Bola Voli**

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
17-20	Sangat baik	0	0%
13-16	Baik	3	10%

9-12	Sedang	8	27%
5-8	Kurang	19	63%
0-4	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan Tabel 2, data pra siklus menunjukkan bahwa mayoritas siswa (63%) memiliki kemampuan *passing* bawah yang masih dalam kategori kurang. Hanya 3 siswa (10%) yang termasuk dalam kategori baik, dan 8 siswa (27%) dalam kategori sedang.

### Hasil Siklus I, Observasi Guru dalam Pembelajaran PBL

Berdasarkan pengamatan terhadap pengajar saat mengimplementasikan pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah di tahap pertama dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Hasil Lembar Observasi Guru Pembelajaran Problem Based Learning Siklus I**

No	Indikator Observasi	Jumlah Indikator	Terpenuhi Indikator	No	Indikator Observasi
1.	Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran PBL	18	13	1.	Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran PBL

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 18 indikator observasi guru, sebanyak 13 indikator (72%) telah terpenuhi. Temuan ini mengindikasikan bahwa implementasi strategi PBL oleh tenaga pendidik telah memadai meskipun masih memerlukan penyempurnaan.

Observasi kegiatan peserta didik pada tahap pertama dapat diamati pada Tabel 4.

**Tabel 4. Hasil Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

No	Kategori Ketuntasan	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Belum tuntas	24	80%	Belum tuntas
2.	Tuntas	6	20%	Belum tuntas
	Total	30	100%	Belum memenuhi KKM

Tabel 4 menunjukkan bahwa sebanyak 24 siswa (80%) masih belum mencapai ketuntasan, sedangkan hanya 6 siswa (20%) yang tuntas. Secara keseluruhan, hasil aktivitas siswa pada siklus I belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

### Hasil Tes *Passing* Bawah Bola Voli

Hasil tes keterampilan *passing* bawah bola voli pada siklus I disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil *Passing* Bawah Siklus I**

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
17-20	Sangat baik	1	3%

13-16	Baik	14	47%
9-12	Sedang	15	50%
5-8	Kurang	0	0%
0-4	Sangat kurang	0	0%

Berdasarkan Tabel 5, hasil Evaluasi kemampuan melakukan *passing* bawah dalam permainan bola voli pada tahap siklus I memperlihatkan kemajuan signifikan jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum implementasi. Dari total peserta didik, sebanyak 47% (14 anak) berhasil mencapai performa dalam kategori baik, setengah dari jumlah siswa (50% atau 15 anak) menunjukkan keterampilan pada tingkat sedang, sementara satu orang peserta didik (3%) mampu mencapai prestasi sangat memuaskan. Perlu dicatat bahwa pada tahap ini, tidak ditemukan lagi peserta didik dengan tingkat kemampuan yang tergolong kurang memadai atau sangat kurang.

## Hasil Siklus II

### Observasi Guru dalam Pembelajaran PBL

Hasil pengamatan terhadap aktivitas pengajar dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran berbasis masalah pada tahap siklus II dapat dilihat pada data yang tersusun dalam Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Lembar Observasi Guru Pembelajaran Problem Based Learning Siklus II**

No	Indikator Observasi	Jumlah Indikator	Terpenuhi Indikator	Persentase
1.	Lembar Observasi Guru dalam Pembelajaran PBL	18	16	89%

Dari Tabel 6 dapat diketahui bahwa dari 18 indikator observasi guru, sebanyak 16 indikator (89%) telah terpenuhi. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dalam menerapkan model PBL dibandingkan dengan siklus I.

### Observasi Aktivitas Siswa

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada siklus II disajikan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Data Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

No	Kategori Ketuntasan	Jumlah	Persentase	Keterangan
1.	Baik	23	77%	Tuntas
2.	Sangat baik	7	23%	-
Total		30	100%	Memenuhi KKM

Tabel 7 menunjukkan bahwa sebanyak 23 siswa (77%) telah mencapai kategori baik dan dinyatakan tuntas, sedangkan 7 siswa (23%) berada pada kategori sangat baik. Secara keseluruhan, hasil aktivitas siswa pada siklus II telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## Hasil Tes *Passing* Bawah Bola Voli

Data lengkap mengenai pengukuran keterampilan teknik *passing* bawah dalam olahraga bola voli untuk siklus kedua dapat dilihat dalam penyajian Tabel

8.

**Tabel 8. Hasil Passing Bawah Siklus II**

Interval	Klasifikasi	Frekuensi	Persentase
17-20	Sangat baik	6	20%
13-16	Baik	24	80%
9-12	Sedang	0	0%
5-8	Kurang	0	0%
0-4	Sangat kurang	0	0%

Mengacu pada data yang tersaji di Tabel 8, evaluasi kemampuan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli pada tahap siklus kedua menampilkan kemajuan yang nyata jika dibandingkan dengan periode siklus pertama. Sejumlah 24 peserta didik (setara dengan 80%) telah mencapai klasifikasi baik, sementara 6 peserta didik lainnya (mencakup 20%) berhasil meraih klasifikasi sangat baik. Perlu dicatat bahwa tidak ditemukan lagi peserta didik yang terkategori dalam level sedang, kurang, maupun sangat kurang.

### Perbandingan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli

Perbandingan hasil belajar psikomotor *passing* bawah bola voli dari pra siklus hingga siklus II disajikan pada Tabel 9.

**Tabel 9. Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Nilai Psikomotorik**

Indikator	Pra Tindakan	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	65	85	90
Nilai Terendah	30	50	75

Tabel 9 menunjukkan adanya peningkatan nilai tertinggi dan nilai terendah dari pra tindakan hingga siklus II. Hasil evaluasi sebelum implementasi menunjukkan perolehan nilai maksimal 65 dan minimal 30. Setelah penerapan tahap pertama, capaian tertinggi bertambah hingga 85 dengan nilai minimal meningkat menjadi 50. Pada tahap kedua implementasi, pencapaian maksimal peserta didik mencapai 90 dengan nilai terendah 75. Perkembangan tingkat keberhasilan pembelajaran dari kondisi awal hingga implementasi tahap akhir terdokumentasi dalam Tabel 10.

**Tabel 10. Perbandingan Ketuntasan Belajar *Passing* Bawah Bola Voli**

Siklus	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase
Pra Siklus	Baik	3	10%
	Sedang	8	27%
	Kurang	19	63%
Siklus I	Sangat Baik	1	3%
	Baik	14	47%
	Sedang	15	50%

Siklus II	Sangat Baik	6	20%
	Baik	24	80%

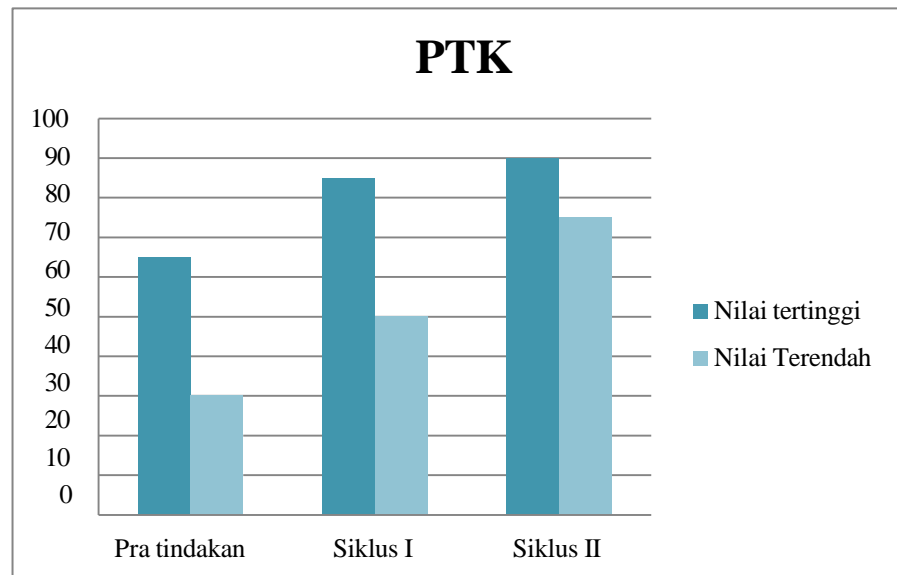
Tabel 10 menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar pada kondisi awal, hanya 10% peserta didik (3 orang) yang mencapai kriteria kemampuan baik. Implementasi tahap pertama menunjukkan kemajuan dengan 3% peserta didik (1 orang) mencapai kategori sangat baik dan 47% (14 orang) berada pada level baik. Implementasi tahap kedua memperlihatkan progres lebih nyata dengan 20% peserta didik (6 orang) mencapai kategori sangat baik serta 80% (24 orang) berada pada level baik. Temuan studi mengindikasikan bahwa implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah berkontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan teknik passing bawah bola voli di kalangan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 22 Kota Jambi. Kemajuan tersebut terefleksikan melalui peningkatan rerata nilai, kuantitas peserta didik yang memenuhi kriteria ketuntasan, dan persentase keberhasilan klasikal mulai dari kondisi awal hingga implementasi tahap akhir.

## PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan pada kelompok murid SMP Negeri 22 Kota Jambi memperlihatkan adanya kemajuan berarti dalam penguasaan teknik passing bawah permainan bola voli di kalangan pelajar kelas VIII B sesuai penerapan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada pengamatan awal pra-intervensi, teridentifikasi hanya 3 orang pelajar (10%) yang berhasil mencapai standar ketuntasan dengan predikat baik, sedangkan sebagian besar siswa lainnya (63%) masih berada pada level kemampuan yang tergolong kurang. Pasca implementasi tahap I, terjadi perubahan yang menggembirakan dimana jumlah peserta didik yang mampu mencapai kategori sedang bertambah menjadi 15 orang (50%) dan mereka yang mencapai kategori baik menjadi 14 orang (47%). Progres yang lebih mengesankan tampak pada pelaksanaan tahap II dengan 24 siswa (80%) mampu meraih level baik dan 6 siswa (20%) bahkan mencapai kategori sangat baik. Hal ini memperkuat perspektif konstruktivisme yang menyatakan bahwa menjadi dasar model PBL, di mana pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui proses pemecahan masalah (Mushofi, 2017). Penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa model PBL dapat meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran PJOK, sambil menghadirkan aspek baru yaitu penerapan PBL dalam pembelajaran keterampilan motorik olahraga bola voli (Ulfah & Arifudin, 2021).

Penerapan model PBL dalam aktivitas pembelajaran teknik passing bawah bola voli menghadirkan berbagai efek positif, termasuk transformasi orientasi pembelajaran yang semula terpusat pada pengajar menjadi terpusat pada peserta didik, pengembangan keterampilan non-teknis seperti berpikir kritis dan kolaborasi, serta peningkatan motivasi belajar melalui pembelajaran yang lebih kontekstual (Gunadi, 2021). Meskipun menunjukkan hasil positif, penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi cakupan sampel yang hanya melibatkan satu kelas, durasi penelitian yang relatif singkat, serta variabel kontekstual berupa tidak adanya ekstrakurikuler bola voli di sekolah yang mungkin mempengaruhi tingkat keterampilan awal siswa. Terlepas dari keterbatasan tersebut, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa model

PBL efektif untuk meningkatkan keterampilan teknis olahraga melalui pendekatan yang mendorong siswa menganalisis teknik *passing* bawah yang benar melalui observasi, diskusi, dan praktik langsung (Taqwim et al., 2020). Oleh karena itu, model PBL dapat direkomendasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya dalam pengajaran keterampilan teknis olahraga.



**Gambar. 1** Hasil belajar psikomotor siswa pra siklus , siklus I dan II

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, implementasi strategi pembelajaran berbasis masalah terbukti memberikan dampak positif terhadap kemampuan melakukan teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli di kalangan peserta didik kelas VIII B di salah satu sekolah menengah pertama negeri di Kota Jambi. Data awal sebelum penerapan metode ini menunjukkan bahwa hanya sepersepuluh dari jumlah keseluruhan siswa yang berhasil mencapai standar ketuntasan minimal. Kemudian, setelah dilaksanakannya tahap pertama dari proses pembelajaran, persentase tersebut meningkat menjadi 50%, meskipun masih terdapat beberapa kendala. Melalui perbaikan pada siklus II, seperti pemanfaatan media video dan bimbingan yang lebih intensif, capaian KKM meningkat hingga 80%. PBL terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan pemecahan masalah, dan kerja sama siswa, serta berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kualitas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-ghifarie, A. M. (2022). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)*. Universitas Siliwangi.
- Amirah, S. (2019). *Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Negeri 1 Takalar*. Universitas Negeri Makassar.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). *Problem- Based Learning*:

- Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 21–35.
- Fanany, S., Santosa, I., & Sutarno, S. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* di SMKN 3 Semarang. *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 8(2), 770–781.
- Gunadi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar *Passing Bawah* Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Siswa Kelas V SDN 3 Dermolo Tahun Pelajaran 2019/2020. *Widya Sari*, 23(2), 9–17.
- Lengkana, A. S., & Sofa, N. S. N. (2017). Kebijakan Pendidikan Jasmani Dalam Pendidikan. *Jurnal Olahraga*, 3(1), 1–12.
- Mushofi, Y. (2017). Pengembangan model latihan *passing* atas bolavoli di SMK Al Huda Wajak Malang. *JP. JOK (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 1(1), 42–47.
- Muslimin, & Helensi, P. (2022). Pengaruh Metode Latihan Variasi Terhadap Keterampilan *Passing Bawah* Dalam Permainan Bola Voli Pada Siswa SMP Negeri 59 Palembang. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 628–639.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani Untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80.
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *AL-KARIM: Journal of Islamic and Educational Research*, 2(1), 149–158.
- Taqwim, R. I., Winarno, M. E., & Roesdiyanto, R. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3). <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13303>
- Ulfah, U., & Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Urnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–9.
- Wala, G. N. (2024). Regulatory Reform of Mental Health Services in Indonesia: Legal and Human Rights Perspectives. *Siber International Journal of Advanced Law (SIJAL)*, 2(2), 68–74.